

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Herlina Limbong^{1*}, Erni Achmad², Rian Putra³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

*E-mail: herlinalimbong39@gmail.com, Erniachmad24@gmail.com, rianputra@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 22-04-2026

Revision: 22-06-2026

Published: 22-06-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.371

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator ekonomi yang dapat memengaruhi TPT. Bertambahnya output produksi yang dicapai dari seluruh kegiatan perekonomian adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan kebutuhan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan output produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan serta pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2018-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan DPMPTSP Provinsi Jambi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Alat analisis kuantitatif menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh positif signifikan terhadap TPT, variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap TPT. Sedangkan variabel Investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap TPT pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2024.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, Investasi

ABSTRACT

Economic growth is also an economic indicator that can affect the Open Unemployment Rate (TPT). The increase in production output achieved from all economic activities is the result of economic growth, which in turn increases the need for labor to meet the demand for production output. This study aims to analyze the development and influence of Education Level, Economic Growth, Number of Poor People, and Investment on the Open Unemployment Rate (TPT) in Regencies/Cities in Jambi Province in 2018-2024. This study uses secondary panel data sourced from the Jambi Province Central Statistics Agency and the Jambi Province DPMPTSP. The analytical method in this study is quantitative descriptive analysis. The quantitative analysis tool uses panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that the variables of Education Level and Number of Poor People have a significant positive effect on the Open Unemployment Rate (TPT), the Economic

Acknowledgment

Growth variable has a significant negative effect on the Open Unemployment Rate (TPT). Meanwhile, the Investment variable has a negative but insignificant effect on the Open Unemployment Rate (TPT) in Regencies/Cities in Jambi Province in 2018-2024..

Key word: *Open Unemployment Rate (TPT), Education Level, Economic Growth, Number of Poor People, Investment*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Pengangguran termasuk salah satu tantangan utama dalam ekonomi makro bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Permasalahan ini muncul akibat ketimpangan diantara banyaknya sumber daya manusia terhadap banyaknya peluang pekerjaan di sektor ketenagakerjaan (Sukirno, 2006). Ketika jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan lebih banyak dibandingkan kesempatan kerja yang tersedia, maka akan terjadi pengangguran terbuka yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan nasional, kemiskinan, dan tingginya tantangan hidup penduduk (Todaro & Smith, 2020) dalam (Lumi *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, pengendalian TPT merupakan tolak ukur untuk melihat kesuksesan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam sudut pandang pembangunan daerah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi salah satu indikator utama yang menggambarkan kinerja pasar tenaga kerja. TPT menunjukkan persentase angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan namun belum memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilannya (BPS, 2025). Tingginya TPT menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja produktif. Meskipun secara nasional Indonesia mengalami penurunan angka pengangguran dalam lima tahun terakhir, namun di beberapa daerah, termasuk Provinsi Jambi, permasalahan ini masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan dan memerlukan kajian yang lebih mendalam (Putra *et al.*, 2021).

Berdasarkan data BPS, selama periode 2020-2024, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi menunjukkan tren menurun dengan rata-rata sebesar 4,76% (BPS, 2025). Peningkatan pengangguran terjadi pada masa pandemi COVID-19, di mana pada tahun 2020 TPT mencapai 5,13%, dan pada 2021 sebesar 5,09%. Meskipun pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan hingga 4,48% pada tahun 2024, penurunan tersebut berlangsung lambat dan belum menunjukkan perbaikan struktural yang signifikan. Di wilayah Sumatera Bagian Selatan terletak Provinsi Jambi yang masih menghadapi tantangan dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, apabila dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera Bagian Selatan, TPT Jambi masih tergolong tinggi. Misalnya, pada tahun 2024 TPT Sumatera Selatan sebesar 3,86% sedangkan Provinsi Bengkulu tercatat sebesar 3,11%, sementara itu provinsi

Jambi berada di urutan kedua setelah Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat TPT sebesar 4,63% (BPS, 2025). Kondisi ini menandakan bahwa Jambi menghadapi tantangan struktural dalam penambahan kesempatanpekerjaan, pada sektor formal maupun informal. Rendahnya diversifikasi ekonomi, keterbatasan investasi padat karya, serta keterampilan tenaga kerja yang belum sesuai dengan kebutuhan industri dapat memperburuk situasi tersebut (Wati *et al.*, 2024).

Penelitian terdahulu telah memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor sosial, ekonomi dan demografi. Salah satu faktor yang mempengaruhi TPT adalah tingkat pendidikan, yang dilihat dari rata-rata lama sekolah menunjukkan tingkat pendidikan dan keterampilan angkatan kerja. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat akan berdampak pada meningkatnya kemampuan sumber daya manusia yang bisa beradaptasi dalam lingkungan pekerjaan sehingga TPT menurun (Dainty *et al.*, 2020). Peningkatan rata-rata lama sekolah diharapkan dapat memperbaiki kualitas tenaga kerja serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar kerja serta peningkatan pendapatan (Mankiw, 2013) dalam (Jorand Yoega Maulana, Asrini 2021), meningkatnya pendidikan individu, akan berdampak pada besarnya kesempatan bekerja pada sebuah perusahaan (Rosalina *et al.*, 2018). Namun, bertambahnya seseorang yang lama bersekolah belum tentu berbanding lurus terhadap pengurangan pengangguran. Fenomena *educated unemployment* masih terjadi akibat ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri (Johar, 2023).

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator ekonomi yang dapat memengaruhi TPT. Bertambahnya output produksi yang dicapai dari seluruh kegiatan perekonomian adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan kebutuhan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan output produksi. Oleh karena itu, karena peningkatan perekrutan sumber daya manusia, maka berdampak pada penurunan TPT di daerah tersebut (Runturambi dan Rotinsulu (2021).

Tingkat Pengangguran Terbuka juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk miskin, yang merupakan salah satu indikator penting dalam analisis pengangguran terbuka. Masyarakat dengan besaran perkiraan belanja di bawah garis kemiskinan disebut sebagai penduduk miskin. (BPS, 2025). Selain faktor-faktor di atas, Investasi juga memiliki pengaruh terhadap TPT. Investasi adalah masukan ekonomi yang berdampak terhadap daya serap sumber daya manusia di berbagai wilayah. Investasi yang meningkat di wilayah dapat berdampak pada penurunan TPT di wilayah yang bersangkutan (Apriyono, 2021).

Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jambi masih relatif terbatas. Dari berbagai macam temuan pada penelitian ini ditemukan beberapa perbedaan hasil dalam penelitan terdahulu. Dalam penelitian (Yuniarti & Imaning-

sih, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, sedangkan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, hasil yang berbeda dalam penelitian (Kekung *et al.*, 2023) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu ini dapat menjadi celah penelitian (*research gap*) yang dapat menunjukkan bahwa masih diperlukannya analisis yang mendalam mengenai bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kombinasi berbagai faktor sosial, dan ekonomi, tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan pengangguran di Provinsi Jambi bersifat kompleks dan saling berkaitan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan (*novelty*) dalam memberikan analisis empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur mengenai dinamika pasar tenaga kerja di daerah serta memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) untuk menekan angka pengangguran melalui peningkatan kualitas tenaga kerja, pengembangan investasi, dan kebijakan ketenagakerjaan yang sesuai terhadap perubahan struktur ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis data dan informasi yang digunakan peneliti yaitu data sekunder dengan bentuk data panel. Data time series yang digunakan adalah data tahunan yang digunakan selama tahun 2018-2024 sedangkan data cross section sebanyak 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2024 dengan bentuk Persen (%). Data Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2024 dengan bentuk Tahun. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2024 dalam satuan Persen (%). Data Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2024 dalam satuan Ribu Jiwa. Data Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2024 dalam satuan Milyar Rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari publikasi situs resmi website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi 2025 dan Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dalam Angka tahun 2024 dan 2025, serta data yang bersumber dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jambi 2025.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk menganalisis perkembangan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2018-2024. Selain itu

analisis kuantitatif dipakai dengan tujuan melihat hubungan antar variabel. Salah satu model yang bertujuan untuk menjawab hal tersebut adalah regresi data panel. Pemilihan model yang paling tepat dilakukan melalui pengujian statistik yang sesuai. Adapun rumus yang digunakan pada rumusan masalah kedua yang bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2018-2024.

Estimasi model data panel yang diterapkan saat menggunakan regresi data panel dilakukan dengan tiga model pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk mendapatkan pemilihan model data panel dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil estimasi dari beberapa metode yang tersedia. Yaitu dengan pengujian *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) guna mendapatkan pengujian yang sesuai yang baik dilakukan.

Model terpilih adalah FEM, maka pendekatan model FEM dapat ditulis dengan persamaan berikut ini:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 JPM_{it} + \beta_4 INV_{it} + e_{it}$$

Dimana TPT_{it} adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen), β_0 adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ adalah Koefisien variabel bebas, Tpi_{it} adalah tingkat pendidikan (Tahun), PE_{it} adalah Pertumbuhan Ekonomi (Persen), JPM_{it} adalah Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa), INV_{it} adalah Investasi (Milyar Rupiah), e_{it} adalah Standar Error (*Error Term*), i adalah 1,2,3,4 (data *cross section* Kab/Kota di Provinsi Jambi), t adalah 1,2,3,4,5 (data *time series* 2018-2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu menganalisis perkembangan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2018-2024. Dan tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2018-2024.

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama tahun 2018 sampai tahun 2024 sudah mengalami penurunan, rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2018-2024 sebesar 4,52%. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sebesar 3,73%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 4,06%, hal yang

sama juga terjadi pada tahun 2020, yaitu kembali terjadi peningkatan menjadi sebesar 5,13%. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5,09 % sebagai tahun pemulihan pasca pandemi covid-19. Pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 4,59%, pada tahun 2023 sebesar 4,53%, pada tahun 2024 sebesar 4,48%.

Perkembangan Tingkat Pendidikan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Tingkat Pendidikan di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan selama tahun 2018 sampai tahun 2024 sebesar 8,60 tahun. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sebesar 8,23 tahun. Pada tahun 2019 sebesar 8,45 tahun pada, pada tahun 2020 rata-rata lama sekolah tetap mengalami peningkatan meskipun sedang ada pandemi covid-19, yaitu terjadi peningkatan sebesar 0,10 tahun atau sekitar 1,18% menjadi 8,55 tahun, mengalami peningkatan dari tahun 2019. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 8,60%, pada tahun 2022 sebesar 8,68%, pada tahun 2023 sebesar 8,81%. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024 yaitu sebesar 8,90 tahun.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 3,80% selama tahun 2018-2024. Pada tahun 2018 sebesar 4,71%, pada tahun 2019 menurun menjadi 4,40%, pada tahun 2020 kembali menurun menjadi -0,51% akibat adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3,70%, pada tahun 2022 sebesar 5,12%, meningkat kembali pada tahun 2023 sebesar 4,66%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 4,51%.

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Jumlah penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi selama tahun 2018 sampai tahun 2024, dengan rata-rata jumlah penduduk miskin sebesar 279,02 ribu jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin sebesar 281,69 ribu jiwa, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 274,32 ribu jiwa, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu menjadi 277,80, pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan menjadi 293,86 ribu jiwa. Pada tahun 2022 sebesar 279,37 ribu jiwa kemudian mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 280,68 ribu jiwa dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 265,42 ribu jiwa.

Perkembangan Investasi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Investasi pada kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi selama tahun 2018 sampai tahun 2024, dengan rata-rata investasi sebesar 7.318.214.857 ribu. Pada tahun 2018 investasi sebesar 4.502.726.600 ribu, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 5.255.936.200 ribu, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 3.900.007.760 ribu, pada tahun 2021 invstasi mengalami kenaikan menjadi 6.946.719.390 ribu. Pada tahun 2022 sebesar 9.445.213.040 ribu, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 9.606.186.080 ribu dan pada tahun 2024 menjadi 11.570.714.930 ribu.

HASIL

Uji Chow

Uji *Chow* atau *Chow Test* merupakan uji dalam regresi data panel yang digunakan untuk menentukan estimasi model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika p-value < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika p-value > α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.950448	(10,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.444793	10	0.0000

Sumber: *Eviews 12* (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa F test maupun probabilitas signifikansi dari Cross-section Chi-square memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,0000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FEM lebih baik dibandingkan CEM. Oleh sebab itu, pengujian berikutnya dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji dalam regesi data panel yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Secara umum, uji ini akan memberikan rekomendasi apakah model FEM lebih sesuai digunakan dibandingkan model REM atau sebaliknya. Jika nilai probabilitas uji Hausman kurang dari 0,05, maka model yang terpilih adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas uji Hausman lebih dari 0,05, maka model yang terpilih adalah CEM.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.424589	4	0.0339

Sumber: *Eviews 12* (data diolah, 2026)

Berdasarkan dari hasil uji hausman diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section random lebih kecil dari 0,05% ($0,0000 < 0.05$), maka model yang terpilih pada uji hausman adalah model FEM.

Berdasarkan dari hasil *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, dapat disimpulkan bahwa model terbaik dan paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua uji tersebut secara jelas menunjukkan bahwa model FEM lebih sesuai dibandingkan dengan alternatif lain. Oleh karena itu, uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak lagi diperlukan dan FEM ditetapkan sebagai model analisis yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan penelitian secara lebih tepat dan akurat.

Estimasi Regresi Data Panel (FEM)

Tabel 3. Olahan Data dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.619775	3.795223	-2.534706	0.0138
TP	0.905876	0.339283	2.669969	0.0097
PE	-0.120391	0.035750	-3.367584	0.0013
JPM	0.259225	0.072581	3.571512	0.0007
INVESTASI	-9.03E-08	1.69E-07	-0.534873	0.5947

Sumber: *Eviews 12* (data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel diatas hasil regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$TPT_{it} = -9.61977470018 + 0.905876079002(TK)_{it} - 0.120391277237(PE)_{it} + 0.259225215232(JPM)_{it} - 0.0000000903(INVESTASI)_{it}$$

Berdasarkan hasil analisis data dan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan mengenai beberapa hal berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar -9.61977470018 yang artinya bila di asumsikan Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Investasi tidak mengalami perubahan, maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan bernilai negatif dan mengalami penurunan sebesar -9.61977470018%.
2. Nilai koefisien regresi variable Tingkat Pendidikan sebesar 0.905876079002 dan menjelaskan pengaruh positif Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Artinya, jika Tingkat Pendidikan mengalami kenaikan setiap 1 tahun maka akan menaikkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0.905876079002% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.120391277237 dan menjelaskan pengaruh negatif Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Artinya, jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan setiap 1% maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0.120391277237% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi variable Jumlah Penduduk Miskin sebesar 0.259225215232 dan menjelaskan pengaruh positif Jumlah Penduduk Miskin terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Artinya, jika Jumlah Penduduk Miskin mengalami kenaikan setiap 1 ribu jiwa maka akan menaikkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0.259225215232% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.
5. Nilai koefisien regresi variable Investasi sebesar -0.00000000903 dan menjelaskan pengaruh negatif Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Artinya, jika Investasi mengalami kenaikan setiap 1 Milyar Rupiah, maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar -0.00000000903% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji-F

F-statistic	37.45128
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Eviews 12* (data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Uji F dengan model FEM diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, ditarik kesimpulan yaitu Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, serta Investasi secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap TPT pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode 2018 sampai tahun 2024.

5. Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.619775	3.795223	-2.534706	0.0138
TP	0.905876	0.339283	2.669969	0.0097
PE	-0.120391	0.035750	-3.367584	0.0013
JPM	0.259225	0.072581	3.571512	0.0007
INVESTASI	-9.03E-08	1.69E-07	-0.534873	0.5947

Sumber: *Eviews 12* (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil olah data diatas diketahui bahwa hanya variabel investasi yang tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.894255
Adjusted R-squared	0.870377

Sumber: *Eviews 12* (data diolah, 2026)

Berdasarkan dari hasil regresi data panel metode FEM, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada Adjusted R-Squared sebesar 0,870377 atau sebesar 87,03%. Artinya, variabel Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, serta Investasi mampu menjelaskan dengan baik terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 87,03%, sedangkan 12,97% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel bahwa Tingkat Pendidikan memperoleh nilai koefisien 0.905876 dan nilai probabilitas sebesar $0,0097 > 0,05$ yang menjelaskan bahwa setiap Tingkat Pendidikan mengalami kenaikan 1 tahun maka akan meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.90% dengan asumsi variabel lain di anggap tetap. Dengan demikian, Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT pada Kabupaten Kota di Provinsi Jambi selama periode 2018-2024. Perkembangan peningkatan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi menandakan adanya perbaikan kualitas pendidikan. Penduduk yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menolak

pekerjaan informal atau upah rendah. Mereka memilih menjadi pengangguran terbuka sementara waktu sambil menunggu lowongan penerimaan kerja yang selaras pada tingkat pendidikan serta gaji relevan. Kondisi ini menandakan penduduk mengalami fase jeda waktu sambil mendapatkan kerja sesudah menyelesaikan tingkat pendidikannya. Perpindahan sektor tradisional ke modern, masih minim hal ini menyebabkan TPT meningkat pada beberapa wilayah di Provinsi Jambi. (BPS, 2025). Serupa dengan temuan (Firmala Syaharani 2025), menyatakan RLS berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Riau. Selain itu juga (Qausar & Shinta Aminda, 2022) hasil penelitiannya menunjukkan Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap TPT pada provinsi Riau.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel bahwa Pertumbuhan Ekonomi memperoleh nilai koefisien -0.120391 dan nilai probabilitas sebesar $0,0013 > 0,05$ menjelaskan setiap Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan 1% dapat mengalami penurunan TPT sebesar -0.120391 dengan asumsi variabel lain di anggap tetap. Dengan demikian, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap TPT pada Kabupaten Kota di Provinsi Jambi selama tahun 2018 sampai tahun 2024. Meskipun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi berfluktuatif namun, tetap terjadi peningkatan pada sektor ekonomi seperti sektor pertanian, perkebunan, serta UMKM agar dapat memberikan peluang kerja penduduk lokal, serta mendorong investasi padat karya dan meningkatkan sumber daya manusia dengan pengetahuan serta pengembangan keterampilan sehingga mampu menurunkan TPT (BPS, 2025). Sejalan dengan temuan (Yuniarti & Imaningsih 2022) hasil penelitiannya menyatakan pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap TPT di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu temuan (Ari Pieter Runturambi, Tri Oldy Rotinsulu, 20 C.E.) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap TPT di Kota Manado.

Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel bahwa Jumlah Penduduk Miskin memperoleh nilai koefisien 0.259225 dan nilai probabilitas sebesar $0,0007 > 0,05$ yang menjelaskan setiap Jumlah Penduduk Miskin mengalami kenaikan 1 persen dapat menaikkan TPT sebesar 0.259225 dengan asumsi variabel lain di anggap tetap. Dengan demikian, Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT pada Kabupaten Kota di Provinsi Jambi selama tahun 2018 sampai tahun 2024. Jumlah penduduk miskin memiliki hubungan dengan ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dapat menjadikan jumlah penduduk miskin memiliki akses yang terbatas sehingga tingkat produktivitas dan sumber daya yang dimiliki rendah dan membuat masyarakat banyak bekerja di sektor formal dan bekerja dengan tingkat pendapatan yang rendah sehingga tingkat pengangguran terbuka menjadi meningkat (Putri *et al.*, 2026). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdi

et al., 2024) penelitiannya menyatakan jumlah penduduk miskin memberikan dampak positif signifikan terhadap TPT. Selain itu temuan (Pingkan Syabila Tri Indiati, Kiky Asmara, 2025) penelitiannya menyatakan jumlah penduduk miskin memberikan dampak positif signifikan terhadap TPT di Jawa Barat.

Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel bahwa Investasi memperoleh nilai koefisien $-0.00000-000903$ dan nilai probabilitas sebesar $0,5947 > 0,05$ yang menjelaskan bahwa setiap Investasi terjadi peningkatan 1 Milyar Rupiah dapat penurunan TPT sebesar -0.00000000903 dengan asumsi variabel lain di anggap tetap. Artinya, Investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada TPT pada Kabupaten Kota di Provinsi Jambi selama 2018-2024. Investasi berperan dalam meningkatkan kegiatan ekonomi yang lebih produktif sehingga dapat menciptakan peluang kerja baru. Dengan demikian, meningkatnya investasi berpotensi menekan laju pertumbuhan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, meskipun pengaruhnya belum terbukti signifikan secara empiris dalam penelitian ini (Khairunnisa 2023). Hasil temuan ini serupa dengan temuan (Hidayah & Aji 2022), hasil temuannya menyatakan bahwa investasi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan. Selain itu berbeda dengan temuan (Ramadhani & Ananda, 2024) hasil penelitiannya menyatakan bahwa investasi mempunyai dampak negatif signifikan pada TPT di Jawa Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh, variabel tingkat pendidikan memperlihatkan perkembangan signifikan naik setiap tahunnya, variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya, variabel jumlah penduduk miskin mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya, variabel investasi menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya, serta variabel TPT memperlihatkan perkembangan yang signifikan dan menurun setiap tahunnya pada kabupaten/kota di provinsi Jambi. Serta berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan FEM ditarik kesimpulan variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, serta investasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di provinsi Jambi Keempat variabel tersebut mampu menjelaskan dengan baik pengaruhnya terhadap TPT. Secara parsial, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di provinsi Jambi.

Pemerintah daerah di kabupaten/kota Provinsi Jambi perlu meningkatkan efektivitas kebijakan ketenagakerjaan melalui penyediaan lapangan kerja yang sesuai dengan karakteristik dan potensi ekonomi daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mendorong pengembangan sektor produktif agar mampu menampung pekeja secara luas, misalnya industri pengolahan, pertanian modern, UMKM, perdagangan, dan pariwisata. Dengan meningkatnya kesempatan kerja, diharapkan tingkat pengangguran terbuka dapat mengalami penurunan secara bertahap. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan pemerataan pembangunan antarwilayah agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya terpusat pada daerah tertentu. Pemerataan pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan akses ekonomi di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi diharapkan dapat mengurangi kesenjangan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Zai, B., Siregar, F. A., & Sihombing, R. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, IPM dan UMR Terhadap TPT di Provinsi Sumatera Utara Periode 2011 – 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 205–216. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/>
- Apriyono, T. (2021). Pengaruh Investasi Dan Dependency Ratio Terhadap. *Jurnal Kritis*, 5(April), 81–94. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/156>
- Ari Pieter Runturambi, Tri Oldy Rotinsulu, A. O. N. (20 C.E.). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Manad. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 97–108.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2025* (BPS Provinsi Jambi, Ed.; Vol. 45 2025). BPS Provinsi Jambi.
- Dainty, G., Roring, J., Kumenaung, A. G., Lopian, A. L. C. P., & Ratulangi, U. S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. 20(4), 70–87.
- Firmala Syaharani. (2025). Analisis Pengaruh Rata Lama Sekolah, Laju Pertumbuhan PDRB, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Riau Menggunakan Model Data Panel Tahun 2021-2023. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 4850–4859. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6565>
- Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p160-168>
- Johar, M. R. (2023). Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 108–117. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6035>
- Kekung, N. N. C., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 169–180.

- Khairunnisa, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(3), 157–166. <https://doi.org/10.24252/best.v2i3.35391>
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., Lopian, A. L. C. P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3), 162–172.
- Mustakim, A., Ferlin, & Rizal. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Kendari Tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 209–216. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.140>
- Nazwa Naisniatunnisa Sholihah, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Aktif Di Indonesia. *Sabana: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3344>
- Pingkan Syabila Tri Indiaty, Kiky Asmara, F. L. N. (2025). Analisis Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Probolinggo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 120–133.
- Putra, R., Sukiyono, K., & Purmini, P. (2021). Economic Growth, Inflation, and Regional Minimum Wage: An Empirical Investigation of the Open Unemployment Rate in Sumatera, Indonesia. *Journal of Agri Socio Economics and Business*, 3(2), 109–122. <https://doi.org/10.31186/jaseb.3.2.109-122>
- Putri, D. A., Teguh, D., Prakoso, A., Hidayati, S., Ekonomi, P., Pamulang, U., Selatan, T., Ekonomi, P., Pamulang, U., Selatan, T., Ekonomi, P., Pamulang, U., Selatan, T., Ekonomi, P., Pamulang, U., & Selatan, T. (2026). Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di indonesia. 03, 39–45.
- Qausar, najasyi, & Shinta Aminda, R. (2022). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau. *Journal Of Development Economic and Digitalization*, 1(1), 38–50.
- Ramadhani, Q. N., & Ananda, C. F. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Barat. 3(2), 347–361.
- Rosalina, R., Prihanto, P. H., & Achmad, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 45–56. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i2.6892>
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474>